

NILAI-NILAI ISLAM SEBAGAI KUNCI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PANCASILA TERHADAP PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Mubarok Somantri¹, Hany Handayani², Widodo Febriandi³

¹PGSD FIP Universitas Pendidikan Indonesia, ²PGSD STKIP Purwakarta,

³PGSD Universitas Negeri Padang

mubaroksomantri@upi.edu, hanyhandayani@upi.edu,

widodofebriandi022@gmail.com

ABSTRACT

The lack of Pancasila character building in students is due to the factor of the lack of understanding of Islamic values that students need to know. The lack of Pancasila character building in students will result in the low formation of national character and the occurrence of social problems in students. Islamic values are a form of life principles taught by Islam. in its application, the values of Pancasila have a connection with Islamic values. Therefore Islamic values can help create the character of Pancasila in students. The method used in this paper is the literature study method. The data written is sourced from literature, such as articles and journals. The results of this paper are in the form of application in the formation of Pancasila character in students associated with Islamic values. From this paper it is concluded that the character of Pancasila can be formed through the cultivation of Islamic values, with the presence of Islamic values in students will be able to help students to become more Indonesian people who are oriented towards the character of Pancasila in students. With the formation of Pancasila character in students, it is hoped that it can build the character of the nation and avoid social problems.

Keywords: Islamic Values, Pancasila Characters

A. Pendahuluan

Pada era modern saat ini perkembangan karakter pancasila di tengah-tengah masyarakat kian menurun, terutama akhir-akhir ini kita banyak melihat semakin menurunnya pengamalan nilai-nilai pancasila di Indonesia. Masyarakat Indonesia saat ini menganggap peningkatan karakter pancasila adalah hal yang tidak terlalu penting. Padahal dengan adanya karakter Pancasila di Indonesia dapat membangun perkembangan bangsa.

Karakter Pancasila akan dapat membentengi masyarakat dalam ancaman yang dapat meruntuhkan keutuhan bangsa dan bernegara. diantara contoh kecil terhadap pelanggaran nilai-nilai pancasila adalah ketidakjujuran peserta didik di sekolah, kurangnya toleransi, terjadinya *bullying* di sekolah dan kurangnya tanggung jawab terhadap kewajiban.

Karakter bangsa Indonesia sangat lekat dengan pengamalan terhadap nilai-nilai dalam pancasila.

Oleh karena itu peningkatan karakter bangsa yang berbasis pancasila haruslah dapat dibangun sedari sekarang karena pancasila merupakan peninggalan penting yang ditinggalkan oleh pendiri bangsa. Sejak era modern ini pembicaraan mengenai pancasila kian menurun. Nilai-nilai luhur juga mulai kurang diajarkan pada anak-anak sedari kecil. sejalan dengan menurunnya pengamalan nilai-nilai pancasila, hal ini juga memberikan fakta bahwasanya pengamalan nilai-nilai Islam juga makin kian menurun.

Nilai-nilai Islam sangat berbanding lurus dengan nilai-nilai pancasila. Nilai-nilai Islam haruslah menjadi pondasi pertama dalam membangun bangsa yang berkarakter Pancasila, karena sesuai dengan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama yang berkarakter ketuhanan yang maha esa. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter Pancasila diharapkan agar anak-anak Indonesia dapat lebih memahami pentingnya karakter Pancasila dalam kehidupannya.

Berbagai krisis yang menimpa peserta didik-siswi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai pancasila menjadi ciri bahwasanya penanaman moral yang diajarkan di sekolah tidak

memberikan dampak yang berarti bagi peserta didik. menurunnya karakter pancasila oleh generasi sekarang dapat dilihat secara langsung, seperti praktik sopan santun, kejujuran, cara berbicaranya dan perilakunya (Isnaini 2013). Sejalan dengan itu Antari, L.P.S. & Liska (2020) mengatakan bahwasanya keadaan pelajar sekarang semakin memprihatinkan dengan makin berkembangnya zaman dan teknologi malah membuat moral menjadi menurun ditandai dengan banyaknya perilaku negatif yang dilakukan oleh pelajar saat ini.

Berdasarkan keadaan tersebut membuat kita merasa sedih, karena peserta didik saat ini merupakan penerus bangsa yang suatu saat akan meneruskan pembangunan bangsa ini. Pancasila saat ini memiliki tantangan tersendiri yang sangat berat, dengan semakin banyaknya kehidupan sosial yang mengikis nilai luhur yang terdapat pada Pancasila (Rohman 2013).

Dikutip dari Muhsinin (2013), disebutkan tentang ajaran Islam yang sempurna, muhsinin mengatakan dalam tulisannya bahwa untuk mengembalikan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang berlandaskan agama supaya kerukunan dan keharmonisan tetap

terjaga, diperlukan pendidikan karakter dengan memasukkan nilai-nilai Islam yang penuh dengan kebaikan dan nilai moral.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, selama puluhan tahun kebelakang pendidikan yang dianggap efektif dan ampuh dalam menata karakter luhur yang berlandaskan Pancasila adalah dengan pendidikan agama (Yuyun Yunani 2016).

Penanaman nilai-nilai Islam ini menjadi penting, selain anak mempelajari dan mengembangkan pengetahuannya, anak juga bisa membentuk etika, moral, sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu dalam pembelajaran peserta didik haruslah disertai dengan pembiasaan menanamkan nilai-nilai Islam yang diharapkan peserta didik dapat menuju perilaku yang lebih baik (YuyunYunani 2016).

Dengan adanya nilai-nilai Islam yang dapat membentuk perilaku pada diri seseorang, maka hal ini akan menjadi pondasi keberhasilan dalam membangun suatu bangsa. Ketika suatu bangsa memiliki dan menerapkan moral dan adab yang terdapat pada nilai-nilai Islam maka hal ini akan sesuai dengan tujuan

pendidikan nasional di Indonesia. Pemaparan yang ada pada tulisan ini akan memiliki bahasan mengenai bentuk pembelajaran dan kegiatan yang ditanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada tulisan ini adalah metode studi literatur. Dengan menggunakan metode ini penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang bisa digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Penelitian pustaka dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang suatu topik. Penelitian dengan studi literatur merupakan metode yang tidak memerlukan peneliti untuk langsung terjun ke lapangan. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari tulisan-tulisan ilmiah yang ditelusuri seperti artikel, buku dan sebagainya (Idhartono 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tulisan-tulisan ilmiah yang relevan dengan judul yang diangkat. Sumber artikel dalam penelitian ini menggunakan kata kunci karakter pancasila dan nilai-nilai Islam. Setelah mencari sumber sesuai kata kunci, peneliti menyaring kembali

pembahasan yang cocok dengan judul yang diangkat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai-nilai Islam merupakan prinsip-prinsip yang didalamnya terkandung ajaran agama Islam. Dalam prinsipnya mengandung berbagai ajaran diantaranya adalah beribadah kepada Allah tuhan yang maha esa, hubungan dengan manusia dan juga hubungan dengan lingkungan

Nilai-nilai syariat Islam secara implisit dan eksplisit terdapat pada masing-masing sila dalam Pancasila (Rohman 2013). Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila memiliki hubungan yang erat dengan Islam. Pendiri bangsa Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam sudah pasti menjadikan nilai-nilai yang terkandung pada al-quran dan Hadits rasulullah sebagai pedoman dan awal pemikiran lahirnya sila-sila Pancasila (Bakti, n.d.).

Pancasila dan ajaran agama memiliki keterhubungan yang erat di berbagai aspek. berbagai kelompok masyarakat dan orang-orang yang diakui ilmunya di Indonesia, mereka sepakat agama dapat memberikan pedoman yang bersumber dari sang pencipta. agama memberikan

bimbingan dan petunjuk dengan tujuan utama dari ajaran agama adalah keselamatan, dan kedamaian bagi penganutnya (Ishak, 2014).

Diantara bentuk keterhubungan Pancasila dengan nilai-nilai Islam bisa kita lihat pada sila-sila yang terdapat pada pancasila.

Sila pertama, Ketuhanan yang maha esa. Dalam sila ini terkandung prinsip bangsa Indonesia yaitu berserah diri kepada tuhan yang maha esa. Sila pertama ini menjadi dasar terciptanya peraturan negara dan penyelenggaraan negara (Antari, L.P.S. & Liska 2020). Sila pertama Pancasila ini kita akui sebagai bentuk cerminan dari ajaran Islam. Ajaran Islam yang dimaksud adalah mentauhidkan Allah dan mengikuti perintahnya.

Ketuhanan yang maha esa pada sila pertama ini merupakan cerminan bangsa Indonesia yang menjunjung nilai-nilai luhur yang menjadikan rakyat selalu berada dalam kebaikan dan senantiasa melakukan kebaikan (Rohman 2013).

Keterhubungan antara sila pertama Pancasila dengan nilai-nilai Islam dapat kita lihat pada al-quran yang apabila kita membacanya, maka akan ada perintah untuk selalu mengesakan atau mentauhidkan sang

pencipta. Dalam Al-Quran surah Al-Baqarah: 163, didalamnya dikatakan “.... Dan tuhan kamu itu adalah tuhan yang maha esa, tidak ada tuhan selain dia yang maha pemurah dan maha penyayang...”.

Sila pertama ini mengandung maksud bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius memiliki kepercayaan pada tuhan yang maha esa sebagai pencipta alam semesta (Laode Moh. Nanang Pribadi Rere 2022). Penempatan ketuhanan yang maha esa sebagai sila pertama dirasa tepat, jika kita lihat pada kehidupan masyarakat yang setiap aktivitasnya selalu dibarengi dengan agama. Oleh karena itu, pada sila pertama ini selanjutnya akan mewarnai dan sejalan dengan sila-sila berikutnya (Fathani and Qodir 2020).

Sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam sila kedua ini mengandung makna bahwa bangsa Indonesia memiliki prinsip-prinsip yang bersifat kemanusiaan, jika dimaknai perkata diantaranya (Rifqia 2021):

Kemanusiaan, memiliki arti bahwasanya manusia sebagai makhluk tuhan memiliki harkat dan martabat yang berasal dari dirinya. Warga negara yang paham terhadap ajaran agama bisa dipastikan tahu jika

agamanya memerintahkan untuk berbuat baik kepada orang lain, dan juga menghargai orang lain. Semua orang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Maka rasa saling menerima dan menghargai dalam kehidupan. Dalam Islam, kita diperintahkan untuk selalu bersikap adil di setiap keadaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adil, memiliki arti seimbang, memberi sesuai haknya. Dalam Al-Quran juga dijelaskan mengenai konsep adil, yaitu pada (Quran surah Al-Maidah: 8), pada ayat ini Allah memerintahkan untuk mempunyai sifat adil dan untuk senantiasa berbuat kebaikan.

Beradab, memiliki arti sifat manusia yang sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam hal adab, Islam juga memerintahkan untuk memiliki akhlak yang baik. Dalam Islam mempunyai akhlak yang baik sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini.

Sila ketiga, Persatuan Indonesia. Pada sila ke-3 ini memiliki arti bersatunya berbagai keberagaman di Indonesia. Keberagaman yang dimaksud adalah dalam agama, suku, budaya dan latar belakang social. Islam mengajarkan betapa pentingnya persatuan dalam kehidupan. Dalam

Islam banyak penjelasan yang memerintahkan manusia untuk mempunyai sikap saling menghormati dan sikap persatuan (Rifqia 2021).

Dalam Al-Quran dijelaskan dalam (Quran surah Al-Hujurat:10), dijelaskan bahwa “orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara”.

Sila ke empat, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam kebijaksanaan dan permusyawaratan. Pada sila ke-4 ini menekankan pentingnya musyawarah dalam kehidupan bermasyarakat. pada sila ini terdapat unsur demokrasi. Bukan hanya itu saja, dalam sila ke-4 ini setiap orang punya hak dan kewajiban yang sama, serta dalam pengambilan keputusan haruslah demi kepentingan bersama (Nur Fadhila and Najicha 2021).

Dalam ajaran Islam telah diajarkan oleh Rasulullah bahwasanya dalam menyelesaikan suatu masalah. Rasulullah senantiasa mengajak sahabatnya untuk senantiasa melakukan musyawarah. Bermusyawarah ini sesuai dengan isi Al-Quran, yakni surah Asy-syuara: 38. Dalam surah tersebut “...dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka”. Makna yang terkandung dalam ayat

tersebut adalah bahwasanya Islam mengajarkan untuk tidak mengambil keputusan sepihak, diperlukan musyawarah dan diskusi bersama dalam menyelesaikan suatu masalah.

Sila kelima, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada sila terakhir dalam Pancasila ini dimaksudkan agar masyarakat Indonesia dapat sejahtera dengan adanya keadilan. Pada sila ini masyarakat juga harus bisa menghormati setiap hak-hak orang lain (Nur Fadhila and Najicha 2021).

Keadilan juga diajarkan dalam ajaran Islam, dalam Islam konsep keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam Islam diajarkan konsep ukhuwah yang artinya persaudaraan. Dalam persaudaraan yang diajarkan dalam Islam yakni mendorong sesama untuk saling membantu dan saling peduli terhadap kesejahteraan sesama.

Pancasila dan agama tidaklah saling bertolak belakang, banyak sekali keterhubungan Pancasila dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu dalam membentuk karakter yang berorientasi pada Pancasila perlu dibarengi dengan nilai-nilai Islam didalamnya.

Era modern saat ini merupakan era yang memberikan tantangan

terhadap nilai nilai Pancasila. Permasalahan yang sering terjadi di era modern sekarang adalah banyaknya bullying, tawuran dimana-mana, pelecehan seksual, toleransi yang kurang. Semua itu merupakan dampak dari majunya perkembangan zaman saat ini (An'Umillah, and Nugraha 2021).

Era yang teknologinya berkembang saat ini membuat pemikiran manusia ikut berkembang. Namun seringkali perkembangan yang ditampilkan merupakan hal yang kurang baik. Jika hal yang tidak baik ini tidak diperbaiki maka akan menimbulkan efek negatif yang akan merusak generasi bangsa (Putri, Listyarni, and Suyoto 2023). Seperti hal yang telah dijelaskan sebelumnya, kita dapat mengetahui bahwa Pancasila punya keterikatan dengan moralitas pada lima silanya (Fakurulloh 2022). Jika kita melihat kehidupan peserta didik saat ini, maka kita akan merasa bahwa mereka menyimpang dari nilai-nilai yang ada pada Pancasila, contoh penyimpangan mereka adalah kenakalan remaja (Tirtoni 2022).

Rendahnya moralitas peserta didik menjadi hal yang harus diperbaiki, agar kedepannya efek negatif yang dapat merusak mereka

bisa dihindari. Permasalahan moralitas peserta didik haruslah menjadi perhatian penting, apabila moralitas semakin menurun pada peserta didik, maka hal ini akan membuat kepedulian peserta didik dan keterlibatannya dalam masyarakat makin menurun (Handriyanto, Adha, and Mentari 2022).

Hal yang sangat penting untuk menghindari efek negatif dari perkembangan zaman adalah penanaman nilai-nilai Pancasila semenjak dini. Sebagai warga negara yang mempunyai ideology Pancasila, sudah seharusnya agar kita dapat menjaga nilai-nilai tersebut (An'Umillah dan Nugraha 2021).

Remaja dikatakan sebagai usia yang perlu ditegakkan prinsip Pancasila di dalamnya, karena moralitas pada remaja dipengaruhi oleh banyak hal yang dapat membuatnya buruk ataupun ke arah yang baik. Faktor yang dapat mempengaruhi moralitas remaja diantaranya, 1) situasi dan keadaan, 2) dirinya sendiri dan 3) lingkungan (Handriyanto, Adha, dan Mentari 2022). Moral anak remaja saat ini dirasa sangat memprihatinkan, dengan semakin banyaknya kenakalan remaja menunjukkan

kemerosotan moral dalam diri remaja (Usman 2019).

Penanaman Nilai-Nilai Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: a) Melakukan metode pembiasaan kepada peserta didik. Penanaman dengan cara pembiasaan dapat diawali dengan memberikan pemahaman awal tentang nilai-nilai Islam. Sebagai seorang pendidik hal yang harus diajarkan adalah tentang prinsip keadilan, kasih sayang, kejujuran dan bersosial dengan lingkungannya. Metode pembiasaan tidak akan sempurna apabila pendidik tidak membarenginya dengan metode keteladanan (Munirah, Andi Amiruddin, Atika Achmad 2022).

Dengan memasukan ajaran agama Islam dalam metode ini yakni dalam bidang akhlak maka hal ini akan membentuk individu anak yang berkarakter Islami.

b) Melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Keluarga merupakan tempat awal anak untuk berkembang. Namun dalam hal ini juga bukanlah hal yang mudah, terkadang dalam keluarga bisa memberikan dampak positif dan negatif dalam diri anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky and Moulita (2017), dikatakan bahwasanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Dalam hal ini orang tua bisa menanamkan nilai-nilai Islam pada anak. Cara yang bisa dilakukan orang tua adalah selalu memberikan nasihat yang baik, apabila anak mampu mendengarkan nasihat orang tua yang juga menanamkan pengetahuan agama pada setiap nasehatnya, maka hal ini akan membuat anak akan menghayati setiap perkataan orang tuanya.

c) Memberikan cerita-cerita nyata mengenai akibat rendahnya norma. Sebagai peserta didik, penggunaan cerita dan kisah sejarah Islam yang sesuai dengan kehidupan sangatlah tepat dalam pembentukan karakternya. Cerita- cerita Islami dapat menjadikan anak lebih memahami bentuk nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai Islam juga dapat dilakukan dengan memberi kisah-kisah teladan. Melalui penanaman nilai keIslaman dengan cara bercerita hal ini akan lebih membuat anak lebih memperhatikan bentuk norma yang diceritakan (Arif 2019).

Dalam penanaman nilai-nilai Islam pada anak hal ini tidak lepas dari berbagai pendekatan diantaranya adalah peran guru dan orang tua sebagai tokoh contoh anak, pendidikan agama yang berkualitas di sekolah anak, dan adanya kegiatan keagamaan yang menunjang pembentukan karakter peserta didik.

D. Kesimpulan

Pada era saat ini dalam mengembangkan karakter Pancasila mengalami penurunan yang drastis. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat melanggar nilai-nilai yang ada pada Pancasila, terkhusus dikalangan remaja dan peserta didik. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari pelanggaran nilai-nilai tersebut, seperti ketidakjujuran, *bullying*, dan kurangnya tanggung jawab.

Karakter Indonesia sangatlah berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu hal ini perlu mendapat perhatian agar terciptanya peningkatan karakter bangsa. Dalam peningkatan karakter Pancasila ini harus diawali sedari dini, mengingat Pancasila merupakan warisan negara yang diberikan oleh pendiri bangsa.

Nilai-Nilai Islam memiliki keterhubungan dengan konsep

Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial. Keterhubungan ini dapat memberikan dampak yang positif dalam memperkuat dan mengembangkan karakter Pancasila di tengah tengah remaja saat ini. Dalam penanaman nilai-nilai Islam ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar karakter Pancasila dapat diperkuat, diantaranya metode pembiasaan, komunikasi orang tua dan anak yang baik, dan penggunaan cerita-cerita nyata.

Oleh karena itu, dalam membentuk peserta didik di level sekolah dasar yang berkarakter Pancasila yang kuat dan memiliki landasan terhadap ajaran Islam menjadi hal yang sangat penting untuk diupayakan oleh pendidik dan orang tua. Kita sangat berharap agar generasi bangsa ini dapat tumbuh menjadi individu yang dapat menghargai nilai-nilai luhur Pancasila.dalam kehidupan sehari hari dan itu bisa diupayakan dari level bawah terutama sekolah dasar yang menjadi pondasi untuk masuk ke jenjang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Al-Qur'anul karim
Bakti, Andi Faisal. n.d. "Melalui
Mimbar Khutbah Jum'at."

Jurnal:

An'Umillah, Aulia Nuha. Supriyono,
and Dadi Mulyadi Nugraha.
2021. "Pentingnya Peran Nilai-
Nilai Pancasila Terhadap
Karakter Remaja Pada Era
Globalisasi Dan Disrupsi."
Harmony: Jurnal Pembelajaran
IPS Dan PKN 6 (1): 35–41.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46697>.

Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2016.
"Strategi Penanaman Nilai-Nilai
Pendidikan Islam Pada Peserta
Didik." Jurnal Pusaka: Media
Kajian Dan Pemikiran Islam 4
(2): 14–32.
http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.

Antari, L.P.S. & Liska, L.D. 2020.
"Implementas Nilai-Nilai
Pancasila Dalam Penguatan
Karakter Bangsa." Jurnal
Widyadari 21 (2): halaman 676-
687.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>.

Arif, Muhamad. 2019. "Penanaman
Nilai-Nilai Islam Dalam
Membentuk Sopan Santun Anak
Di Raudlatul Athfal Al-Azhar
Menganti." Cakrawala Dini:
Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini 10 : 31–41.

<https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.15756>.

Fakurulloh, Yanuar Angga. 2022.
"Educare: Jurnal Penelitian
Pendidikan Dan Pembelajaran
Peran Pendidikan Pancasila
Dalam Membangun Karakter
Peserta Didik" 2 (1): 15–20.

Fathani, Aqil Teguh, and Zuly Qodir.
2020. "Agama Musuh
Pancasila? Studi Sejarah Dan
Peran Agama Dalam Lahirnya
Pancasila-Aqil Teguh Fathani
Dan Zuly Qodir || 117 Agama
Musuh Pancasila? Studi Sejarah
Dan Peran Agama Dalam
Lahirnya Pancasila Religion Of
Pancasila's Enemy?.

Role." Jurnal Al Qalam 26 (1): 117–28.

Handriyanto, Handriyanto,
Muhammad Mona Adha, and
Ana Mentari. 2022. "Pengaruh
Literasi Digital Terhadap
Moralitas Peserta Didik." Jurnal
Global Citizen : Jurnal Ilmiah
Kajian Pendidikan
Kewarganegaraan 11 (2): 59–
67.
<https://doi.org/10.33061/jgz.v11i2.6751>.

Idhartono, Amelia Rizky. 2020. "Studi
Literatur : Analisis Pembelajaran
Daring Anak Berkebutuhan
Khusus Di Masa Pandemi."
Jurnal Studi Guru Dan
Pembelajaran 3 (3): 529–33.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.3.2020.541>.

- Ishak, M. 2014. Hubungan Antara Agama Dengan Negara Dalam Pemikiran Islam. *Jurnal Tahkim*, 10(2), 109–131.
- Isnaini, Muhammad. 2013. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Al-Ta Lim Journal* 20 (3): 445–50. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>.
- Laode Moh. Nanang Pribadi Rere. 2022. "Perspektif Al-Qur'an Terhadap Nilai-Nilai Pancasila." *Al Dhikra | Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis* 2 (1): 61–82. <https://doi.org/10.57217/aldhikra.v2i1.772>.
- Munirah, Andi Amiruddin, Atika Achmad, St. Rajiah Rusydi. 2022. "Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Journal Unismuh*, 1–18.
- Nur Fadhila, Himmatul Izza, and Fatma Ulfatun Najicha. 2021. "Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat." *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 4 (2): 204–12. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>.
- Putri, Urfi Mutiarohmah Hanggraeni, Ikha Listyarni, and Suyoto. 2023. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Sd Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang" 09: 3871–77.
- Rifqia, rona nur. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pancasila Sila Kedua."
- Rizky, Rafieqah Nalar, and Moulita. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak." *Jurnal Interaksi* 1 (2): 206–19.
- Tirtoni, Feri. 2022. "Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda." *Inventa* 6 (2): 210–24. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6237>.
- Usman, Citra Imelda. 2019. "Urgensi Moral Remaja Dan Upaya Orang Tua Dalam Mengatasinya." *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 2 (2): 55. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v2i2.8262>.
- Yuyun Yunani, Sumadi. 2016. "Pembiasaan Nilai-Nilai Islami Dan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4 (1): 21–34